

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan pelaksanaan suatu perbuatan dengan mempraktikkan suatu teori maupun metode dan hal lainnya dalam mencapai tujuan dan kepentingan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya oleh suatu kelompok ataupun golongan. Penerapan bukan hanya sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan terencana untuk pencapaian sebuah tujuan tertentu.¹³

2. Pengajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu kegiatan mengenai segi kognitif dan psikomotorik yang menyangkut pembinaan anak yang memiliki tujuan agar anak lebih banyak memiliki pengetahuan, lebih cakap dalam berfikir kritis, objektif dan sistematis, dan juga dalam mengerjakan sesuatu bisa trampil.¹⁴

Arti dari pengajaran adalah usaha sadar berupa kegiatan mentransfer sesuatu ilmu dari guru kepada siswa yang merupakan proses transformasi pengetahuan yang terjadi secara berulang-ulang dan berkesinambungan.

b. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

a) Pengertian Al-Qur'an Secara Etimologi (Bahasa)

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqra'u-qira'atan-waqur'aanan* yang memiliki arti tersirat bahwa umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an. Dalam bentuk mashdar dari *al-qira'atu* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Disebut menghimpun dikarenakan dalam Al-Qur'an menghimpun huruf, kata, dan

¹³ Velariza Alvioletta, Muhammad Yusril Helmi Setyawan, dan M. Harry K Saputra, *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Penilaian Kepuasan Pelanggan Berdasarkan Pelayanan Divisi (Studi Kasus: CV Tirta Kencana)* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 14.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), 33–34.

kalimat secara tepat dan benar sehingga tersusun rapi. Oleh karena itu maka diharuskan ketika membaca Al-Qur'an harus tepat sesuai dengan makharijul hurufnya.¹⁵

b) Pengertian Al-Qur'an Secara Terminologi (Istilah)

Secara terminologi Al-Qur'an berarti firman Allah SWT yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan umat Islam yang menerimanya tanpa adanya perubahan dalam hal apapun pada Al-Qur'an.¹⁶

Dari kedua penjelasan diatas disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam bahasa Arab yang mana akan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan dalam hal apapun serta dalam penulisannya tersusun secara rapi dan juga tertib sehingga umat Muslim yang membacanya diharapkan dengan makhraj yang benar.

2) Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang dijadikan petunjuk hidup umat Islam, dimana ketika melaksanakan praktik kehidupan sehari-hari tentunya dilandasi dengan pedoman isi kandungan yang ada pada Al-Qur'an. Adapun fungsi Al-Qur'an dilihat dari realitas kehidupan umat Islam, yaitu:¹⁷

- 1) Bagi kehidupan manusia Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk jalan yang lurus
- 2) Al-Qur'an merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW
- 3) Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kepribadian manusia dan ciri-ciri umum

¹⁵ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), 93.

¹⁶ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian*, 93–94.

¹⁷ Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2018), 80–81.

yangmana menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain

- 4) Sebagai penjelasan kepada manusia tentang masalah yang pernah terjadi dan diperselisihkan pada masa umat Islam terdahulu
- 5) Sebagai pemantapan iman kepada Allah SWT
- 6) Sebagai tuntunan serta hukum dalam menjalankan dan juga menempuh kehidupan umat manusia

3) Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Adab yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.¹⁸

1) Berpenampilan Bersih dan Rapi

Membaca Al-Qur'an hakikatnya adalah berkomunikasi dengan Allah SWT, maka hendaknya berpenampilan bersih serta sopan karena Al-Qur'an yang dibaca merupakan kitab suci, bukan sembarang bacaan berbeda dengan ketika membaca koran, majalah ataupun yang lainnya. Berwudhu juga merupakan bagian dari berpenampilan bersih, karena dengan berwudhu maka akan meninggalkan hadas kecil.

2) Membersihkan Mulut

Hendaknya membersihkan mulut sebelum membaca Al-Qur'an dengan cara bersiwak maupun berkumur-kumur hal ini dilakukan dengan tujuan mulut sebagai sarana membaca Al-Qur'an. Bersiwak dianjurkan kapanpun dan dimanapun terlebih sebelum membaca Al-Qur'an.

3) Di Tempat Yang Bersih dari Najis dan Kotoran

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, maka untuk menghormati Al-Qur'an hendaknya ketika sedang membacanya berada dirumah, dimusholla, dimasjid ataupun tempat-tempat lainnya yang sudah terjamin kebersihannya dari najis. Namun tempat utama adalah dimasjid sembari menghadapt kiblata.

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 87-95.

4) Membaca *Ta'awudz* Di Awal

Hendaknya ketika membaca Al-Qur'an dimulai terlebih dahulu dengan membaca *ta'awudz* dengan tujuan untuk meminta pertolongan Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk dan terlaknat sebelum membaca kitab suci Al-Qur'an.

5) Tiap Awal Surah Membaca *Basmalah*

Setiap awal surah diharuskan membaca basmalah kecuali dalam surah Q.S At-Taubah.

6) Dengan Suara Yang Bagus

Ketika melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di anjurkan untuk membacanya dengan suara yang bagus dan indah sebagai wujud rasa keagungan Al-Qur'an agar dapat lebih merasuk ke dalam jiwa ketika membacanya.

7) Konsentrasi

Dalam membaca Al-Qur'an hendaklah berkonsentrasi dengan bacaan Al-Qur'an jangan memutuskan bacaan hanya karena hendak berbicara dengan oranglain, karena hal tersebut merupakan salah satu adab dimana tidak seyogyanya firman Allah (kitab suci Al-Qur'an) ditinggalkan demi mendahulukan berbicara dengan manusia.

8) Tradisi Khataman

Al-Qur'an dapat dibaca urut sesuai dengan urutan mushaf yang ada, dimulai dan diawali dari surah pertama yakni surah Al-Fatihah dan surah yang terakhir yakni surah An-Nass surah yang ke 114. Setelah seseorang telah menghatamkan Al-Qur'an kemudian berdo'a sebagai wujud syukur telah berhasil membaca Al-Qur'an sampai khatam.

4) **Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Kegiatan membaca Al-Qur'an ialah yang utama karena menjadi salah satu ibadah yangmana memberikan keistimewaan dan juga kelebihan bagi setiap orang yang membacanya. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:¹⁹

¹⁹ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6-7.

- 1) Allah akan mengangkat derajatnya
- 2) Dapat menjadikan syafaat pada hari kiamat
- 3) Satu huruf yang dibacanya akan memperoleh sepuluh kebajikan
- 4) Mendapatkan rahmat dari Allah SWT dan juga ketenangan

3. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Al-Quran merupakan sumber utama bagi setiap perkara yang dijadikan sebagai petunjuk manusia dalam hal kebutuhan apapun dalam berbagai keilmuan maupun pengetahuan, serta berisi tentang bagaimana berkehidupan yang benar.²⁰

Karena yang bersumber dari Al-Qur'an bahwa setiap orang Islam wajib memercayai serta meneladani isi dari kandungan Al-Qur'an. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an adalah QS. Al-Ankabut ayat 45 yang isinya merupakan bukti bentuk pengajaran Al-Qur'an dalam melaksanakan kegiatan beragama sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Dalam suatu kegiatan tentunya akan ada yang namanya tujuan. Kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan sama halnya dengan kita pergi ke pasar namun tanpa adanya tujuan. Jadi, sulit untuk menyeleksi mana yang harus benar-benar di fokuskan untuk mencapai apa yang telah di cita-citakan. Dalam pengajaran Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu:

- a. Agar bahagia ketika menjalani kehidupan di dunia maupun diakhirat maka Al-Qur'an haruslah dapat menjadikan petunjuk hidup manusia yang semestinya dicintai dan di kagumi
- b. Dalam membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan bacaan yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad yangmana melalui perantara Malaikat Jibril.
- c. Segala hal baik yang ada pada Al-Qur'an agar diamalkan, misalnya kewajiban sholat dan juga puasa.
- d. Mampu menulisnya

²⁰ Muhammad Dony Purnama, dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran AlQuran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2019): 182.

5. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam pengajaran Al-Qur'an terdapat banyak metode yang digunakan untuk membantu siswa agar lebih paham. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses yang akan menjadikan seseorang menjadi terbiasa.²¹ Metode pembiasaan banyak digunakan oleh guru karena metode ini menerapkan sistem belajar dengan melakukan kegiatan yang sama dan berulang-ulang sehingga siswa dapat mengingatnya secara permanen.

Pengajaran membaca Al-Qur'an dapat melalui metode pembiasaan karena dalam pengajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara terus menerus dan membutuhkan waktu yang cukup panjang.

b. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah di siapkan oleh guru.²²

Adapun penerapan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika dalam KBM tugas dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Namun tugas lebih efektif diberikan secara individual terutama bagi siswa yang mengalami kelambatan dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 2) Pemberian tugas dapat berupa bentuk lisan maupun tertulis. Jika dalam bentuk lisan maka siswa akan secara otomatis menghafal dan ingat, sedangkan dalam bentuk tertulis siswa akan lebih paham bagaimana penulisan huruf hijaiyah sehingga mereka dapat lebih mengenal huruf hijaiyah.

c. Metode Campuran

Metode yang diciptakan agar anak tidak bosan dengan penerapan metode yang monoton dan yang dianggap lebih cepat dalam memberikan pemahaman bagi siswa, antara lain:

²¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 47.

²² Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini* (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 72.

1) Iqro'

Dalam metode iqro' sering di sebut sebagai cara cepat membaca Al-Qur'an. Yang mengemukakan metode ini adalah: KH. As'ad Human dari Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. Metode iqro' pada dasarnya mengajarkan pada siswa dengan cara membaca Al-Qur'an tanpa mengeja. Jadi siswa langsung belajar membaca satu, dua, tiga huruf, kata, dan beberapa kata ataupun kalimat yang disertai dengan pelafadzan huruf yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam buku iqro', ada petunjuk praktis dalam penggunaan metode iqro', antara lain:

a) Sistem

1. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Dimana guru hanya sebagai fasilitator (penyimak) saja, tidak menuntut dalam pelafadzannya, kecuali ketika memberikan conoth pokok dari pelajaran.

2. Privat

Dimana guru akan menyimak siswa secara seorang demi seorang.

3. Asistensi

Jika terdapat siswa maupun santri yang sudah mencapai jilid yang lebih tinggi (kemampuannya) maka dapat membantu untuk menyimak siswa ataupun santri yang lain.

- b) Mengenai judul-judul, dimana guru akan memberi contoh bacaannya secara langsung.
- c) Jika huruf yang dibaca sudah benar, maka tidak perlu mengulanginya lagi.
- d) Siswa atau santri yang membaca dengan bacaan dan juga panjang pendek salah, guru harus dengan tegas memperingatkan.
- e) Siswa atau santri yang salah dalam membaca huruf, maka yang dibetulkan hanya huruf yang salah saja.
- f) Setiap tingkatan jilid adalah berbeda. Jika dalam pengajaran pengenalan huruf berfathah belum terkuasai, maka jangan naik ke jilid berikutnya.

- g) Jika siswa atau santri telah lancar dalam membacanya dan benar-benar menguasai maka dapat berpindah pada halaman selanjutnya tanpa menyelesaikannya.
 - h) Guru penguji yang akan menentukan terkait EBTA.²³
- 2) Qiroati

Metode qiroati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang modelnya dibaca secara serta merta tanpa di eja dan menerapkan kebiasaan membaca secara tartil serta sesuai dengan aturan peodman kaidah ilmu tajwid.²⁴

- 3) Yanbu'a

Metode yanbu'a ialah salah satu metode dalam pelaksanaan suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang mana dapat membantu berjalannya proses membaca Al-Qur'an dengan akhir asil yang memuaskan. Metode yanbu'a berkaitan dengan belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang mana telah di susun secara sistematis menjadi 7 jilid. Metode ini bersifat cepat, tepat benar dan tidak terputus-putus serta sesuai dengan makhrojul huruf dan kaidah ilmu tajwid.²⁵

6. Metode Qiroati

a. Latar Belakang Metode Qiroati

Di mulai dari menggagas metode baru dengan alasan di pandang kurang efektifnya metode lama (yakni metode baghdadiyyah). Beliau H. Dahlan Salim Zakarsyi dari semarang, jawa tengah membuat metode baru yang di beri nama Metode Qiroati.²⁶ Dari beberapa eksperimen yang di lakukan, Beliau mengambil kesimpulan bahwa memeng benar jika metode qiroati di rasa sangat efektif

²³ Nur Aziz, "Penerapan Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Benar Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cegal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 2017, 118.

²⁴ Saipul Waktu dan Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember" Vol. 6 No. 1 (2020): 28.

²⁵ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul" Vol. 3 nO. 2 (2018): 293.

²⁶ Harapan Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati* (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), 1.

untuk di ajarkan anak-anak di TPQ,TPA, dan MADIN terhusus dalam aspek waktu pengajarannya yang relatif cepat.

b. Pengertian Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan model pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara serta merta langsung dan tartil tanpa di eja berdasarkan petunjuk pedoman ilmu tajwid.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa metode qiroati ada dua pokok yang mendasari yakni, pengistiqomahan tartil dalam pembacaannya berdasarkan petunjuk pedoman ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an secara serta merta langsung artinya setiap membaca per jilid tidak harus dengan cara dieja satu per satu setiap satu kata melainkan pembacaannya diusahakan harus secara serta merta langsung tiap kata ataupun tiap satu ayat dalam bacaan Al-Qur'an.

c. Tujuan Metode Qiroati

Berdasarkan adanya tashih bacaan Al-Qur'an untuk calon siswa TPQ, TPA, Madin dengan itu dapat di simpulkan tujuan metode qiroati diantaranya:²⁸

- 1) Menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Mendakwahkan kaidah bacaan Al-Qur'an

Bahwasanya Al-Qur'an itu merupakan jamuan Allah dan kita di perintahkan untuk mempelajarinya semampu kita.

- 3) Memberikan peringatan kepada pengajar agar lebih teliti dan berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Bahwasanya tatkala kita mengajarkan ilmu Al-Qur'an tidak boleh asal-asalam ataupun sembrono dikarenakan yang yang disampaikan dan diajarkan adalah kalam firman Allah SWT.

d. Target Qiroati

²⁷ Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan Dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati* (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah, t.t.), 11.

²⁸ Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan Dan Pengajaran*, 12–16.

Adapun target yang di harapkan ini dapat di perjelas dengan:²⁹

1. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil, yang meliputi:
 - a) Makhorijul huruf dengan baik dan benar
 - b) Ketika membaca Al-Qur'an mampu dengan bacaan yang sesuai dengan aturan pedoman ilmu tajwid.
 - c) Mampu mengenal bacaan *gharib* serta bacaan *musykilat*
 - d) Dapat menghafal dengan kaidah ilmu tajwid praktis
 2. Siswa dapat paham tentang shalat dari bacaannya serta dalam segi praktiknya.
 3. Siswa mampu menghafal beberapa hadits serta surat-surat pendek, dari QS. Ad Dhuha hingga QS. An Naas.
 4. Siswa mampu menghafal doa-doa pendek.
 5. Siswa dapat dengan benar menulis huruf Arab.
- e. Sistem/Aturan Metode Qiroati**

Dalam penerapan metode qiroati terdapat aturan yang harus diperhatikan dan juga dilaksanakan, antara lain:³⁰

1. Ketika membaca huruf berharakat haruslah tanpa di eja.
2. Spontan menerapkan praktik bacaan tajwid secara mudah dengan tepat.
3. Dalam pemberian materi pelajaran dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (materinya saling terikat satu sama lain) dan di susun secara sistematis sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.
4. Materi bersifat mudah menuju yang sulit. Misalnya dari bacaan pendek ke bacaan panjang (*maad*), bacaan jelas (tanpa dengung) ke bacaan tidak jelas (dengung).
5. Materi bersifat umum menuju ke khusus. Misalnya bacaan tidak jelas (dengung) ke bacaan yang jelas.

²⁹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), 19.

³⁰ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis*, 19–21.

6. Cara penerapan belajar menggunakan “Sistem Modul/Paket”.

f. Prinsip-Prinsip Dasar Qiroati

Setiap rencana pembelajaran tentunya memiliki prinsip-prinsip agar terlaksana sesuai target pembelajaran serta untuk tercapainya tujuan dalam kegiatan tersebut. Dalam metode qiroati terdapat lima prinsip yaitu: 1) bersifat praktis dan sederhana, tidak membuat siswa kesulitan dalam belajar, 2) sedikit demi sedikit, dalam belajar siswa tidak harus menyelesaikannya dalam sekejap tetapi sedikit demi sedikit (bertahap), 3) bimbing dan arahkan, harus ada guru yang senantiasa membimbing dan juga mengarahkan pada bacaan agar tidak salah dalam membaca, 4) memberi rangsangan untuk berpacu, 5) waspada serta berhati-hati dengan bacaan yang salah.³¹

g. Strategi Mengajar Qiroati

Dalam pelaksanaan metode qiroati tentunya terdapat strategi yang sesuai yang digunakan dalam pembelajaran agar berjalan sesuai yang diinginkan, strategi tersebut antara lain:³²

1) Sorogan/Individual/Privat

Sorogan merupakan cara memberikan pengajaran dan penjelasan materi secara orang per orang sesuai kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Jadi, dalam strategi sorogan guru memberikan ilmu pengetahuan dan juga penjelasan tentang materi pelajaran dengan cara satu persatu (secara individual) sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari karena pembahasan materi telah di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

2) Klasikal-Individual

Klasikal merupakan cara mengajar dengan pemberian materi pelajaran dan juga ilmu pengetahuan secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah siswa dalam satu ruang kelompok (kelas).

³¹ Salman Tanjung dan Syafaruddin, *Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) I'ANATUTH THALIBIIN Sejarah dan Perkembangannya dari Masa ke Masa*, 37.

³² Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, 23–25.

Tujuan dari penggunaan strategi klasikal-individual adalah:

- a) Guru dapat menyampaikan seluruh pelajaran dengan prinsip-prinsip yang mendasar dan secara garis besar.
- b) Guru dapat memberi motivasi kepada siswa dan juga meningkatkan minat perhatian siswa untuk belajar.

3) **Klasikal Baca Simak**

Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membaca secara klasikal bersama-sama
- b) Bergantian dalam membaca, siswa yang belum mendapat giliran membaca maka harus menyimak.

h. **Kelebihan Qiroati**

Ada beberapa kelebihan dari metode pembelajaran qiroati, diantaranya:³³

- 1) Berbagai teori yang terkait dengan praktik yang sedang dikerjakan akan dipermudah dan diperdalam pemahamannya.
- 2) Metode ini berpusat pada siswa serta dapat meningkatkan motivasi penggugah gairah belajar siswa.
- 3) Di tekankan untuk menemukan pengetahuan bukan malah menerima pengetahuan
- 4) Semua potensi dan indera siswa akan di berdayakan.
- 5) Penerapan metode akan disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.
- 6) Para pendidik sebelum melakukan pengajaran harus terlebih dahulu di tashih keilmuannya untuk melakukan pembelajaran dengan metode qiroati.
- 7) Terdapat prinsip untuk pendidik dan siswa dalam metode ini.
- 8) Siswa harus menulis bacaan yang sudah dibacanya setelah mengaji dengan menggunakan metode qiroati.
- 9) Metode ini menggunakan ketukan dalam mengajar, sehingga dalam membacanya yang pendek di baca pendek dan yang panjang dibaca panjang.

³³ Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati" Vol. 7, No. 1 (2019): 112–113.

- 10) Tatkala siswa sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, kemudian di tes bacaannya setelah itu barulah siswa mendapatkan syahadahnya.

7. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an

a. Siswa

Merupakan anak didik yang berusaha menuntut ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan diri di sebuah lembaga pendidikan maupun jenjang pendidikan dengan tujuan mengembangkan kecerdasan dan menyalurkan minat serta bakat dari anak didik itu sendiri.³⁴

1) Faktor Internal

Yaitu keadaan yang ada dalam diri siswa yang berdasarkan pada kebutuhan dasar siswa itu sendiri, antara lain:

a) Kebutuhan Fisiologis

Yakni kebutuhan jasmani seseorang, mencakup kebutuhan tidur, istirahat, makan dan minum.

b) Kebutuhan Psikologi

Manusia membutuhkan rasa aman dan ketenangan jiwa, rasa takut tidak sukses, kegundahan emosi lain yang dapat menghambat proses belajar siswa.

c) Kebutuhan Akan Status

Misalnya keinginan akan keberhasilan dan kesuksesan.

d) Kebutuhan Akan *Self Actualization*

Belajar yang efektif bisa terwujud tatkala bisa memenuhi keinginan yang di cita-citakan. Oleh sebab itu, siswa harus yakin bahwa dengan belajar bisa dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

e) Kebutuhan Untuk Memahami dan Mengerti

Yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu (penasaran), mendapatkan pengetahuan baru, informasi dan pengalaman

³⁴ Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 6.

untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlah upaya mencukupi kebutuhan ini bisa terwujud.

f) Kebutuhan Estetik

Yakni kebutuhan yang di manifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu suatu situasi dan kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa yang berkaitan dengan pribadi siswa. Keadaan lingkungan seseorang lebih mendominasi berpengaruh dikarenakan jika lingkungannya baik maka mempengaruhi kemampuannya ketika *tholabul ilmi*. Misalnya terkondisikannya tempat kegiatan belajar mengajar.³⁵

b. Pendidik (Guru)

Pendidik merupakan orang yang telah mencapai kedewasaan baik dari segi jasmani maupun rohani dimana di dalam kehidupannya menjalankan suatu tugas dalam ruanglingkup pendidikan untuk mengajar dan mendidik anak didiknya yang memiliki tujuan untuk terwujudnya kedewasaan anak didik baik secara jasmani maupun rohani, yang dimaksud pendidik antara lain: di sekolah adalah guru, di rumah adalah orangtua dan di lingkungan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.³⁶

Kegiatan pendidik sebagai tokoh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ialah:

- 1) Seorang pendidik haruslah mampu memahami serta menguasai apa yang nantinya akan disampaikan kepada anak didiknya.
- 2) Pendidik harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.
- 3) Dapat menganalisis apa yang disampaikan dan menghubungkan yang berkaitan dengan pendidikan.
- 4) Dapat menjalankan apa yang didapat terlebih dahulu.
- 5) Mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar.
- 6) Dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan apresiasi motivasi dan juga nasihat.

c. Alokasi waktu

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 54–60.

³⁶ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 126–127.

Alokasi waktu merupakan durasi maupun jumlah waktu yang dibutuhkan dalam pencapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain: pertama, minggu yang efektif per semester, kedua, alokasi waktu pada mata pelajaran per minggu, ketiga, jumlah kompetensi per semester.³⁷

Terdapat beberapa lembaga yang mengkhususkan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di waktu :

- 1) Sebelum subuh, yangmana di waktu itu fikiran seseorang dalam fase sangat jernih.
- 2) Setelah subuh, dalam waktu tersebut pemikiran seseorang siswa cenderung masih mudah untuk berkonsentrasi.
- 3) Setelah waktu dhuha.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan semua yang berkaitan dan menyangkut dengan *software* dan *hardware* yangmana dapat digunakan dalam penyampaian materi ajar dari sumber pembelajaran kepada siswa (individu maupun kelompok), dimana dapat merangsang pikiran, perhatian, serta minat belajar sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar (di dalam/di luar kelas) akan menjadi lebih efektif.³⁸

e. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana dalam pendidikan antara lain:

- 1) Gedung

Yangmana sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan yang cukup kokoh dan baik. Selain itu harus diperlukan adanya penerangan dan ventilasi yang terstruktur baik dalam konstruksi gedung.

- 2) Alat pendidikan

³⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), 77.

³⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

Ialah segala sesuatu yang dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, kesadaran, kemauan siswa sehingga dapat menimbulkan rasa ingin belajar pada diri siswa tersebut.³⁹ Sedangkan yang dimaksud alat pengajaran Al-Qur'an ialah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Al-Qur'an yang meliputi peraga teknik ataupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Sedangkan faktor yang menghambat yaitu:

1) **Siswa**

Dalam hal pemahaman suatu materi pelajaran tentunya kemampuan siswa berbeda-beda. Seorang siswa memiliki banyak perbedaan potensi. Maka dari itu setiap guru harus dapat memposisikan dirinya ketika mengajar sesuai dengan keberagaman kondisi siswa di kelas.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran siswa berkaitan erat dengan faktor-faktor:

a) **Faktor Fisiologis**

Dibedakan menjadi dua yaitu:

1. **Keadaan Jasmani Pada Umumnya**

Keadaan jasmani pada umumnya ialah keadaan dimana manusia berada dalam fase bugar dan lelah, keadaan ini berpengaruh pada tingkat keaktifan siswa.

2. **Keadaan Fungsi Fisiologis Tertentu**

Ketika fungsi fisiologis peserta didik terganggu maka besar kemungkinan akan mempengaruhi proses belajar mengajar pada peserta didik tersebut. Ketika alat indera tidak berfungsi dengan baik maka dalam menerima materi pun akan ada kendala.

b) **Faktor Psikologis**

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi adalah minat, sikap positif dan juga motivasi. Ketika siswa merasa dirinya belum mampu membaca Al-

³⁹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 200.

Qur'an maka akan tergerak hatinya entah itu melalui motivasi mereka akan ingin berlatih dan belajar Al-Qur'an.

2) Pendidik (Guru)

Pendidik merupakan salah satu toko yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, yangmana bertanggungjawab untuk pembentukan karakter siswa dan juga kepribadiannya.

guru di tuntutan untuk memiliki berbagai *skill* yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Ketika proses belajara mengajar guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta harus dapat terampil ketika menjelaskan materi pelajaran.

8. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pengaplikasian dari pendidikan itu sendiri yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dilandasi dengan penanaman nilai-nilai agama Islam dimana dalam pelaksanaan peranan di berbagai lingkungan hidup tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam yang melandasinya.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap kegiatan yang terencana pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai begitupun dengan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri lebih mengarah pada kondisi dalam proses pendidikan. Secara umum pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan siswa. Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-ahdaf al-jismiyyah*)

Dalam tujuan pendidikan jasmani dimana melalui keterampilan fisik seorang guru mempersiapkan manusia (siswa) sebagai pengemban tugas khalifah dibumi.

2) Tujuan Pendidikan Ruhani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*)

Tujuan pendidikan ruhani adalah dimana memberikan pengajaran yang berisi meningkatkan jiwa kesetiaan hanya kepada Allah SWT semata dan juga berperilaku dan berakhlak mulia seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

3) Tujuan Pendidikan Akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*)

⁴⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 49–53.

Tujuan pendidikan akal yaitu dimana pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dengan memahami tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan menemukan makna yang tertuang dari setiap ayat-ayat-Nya yang mana akan menjadikan kita untuk lebih meningkatkan iman kepada Allah SWT.

- 4) Tujuan Pendidikan Sosial (*al-ahdaf al- 'ijtima' iyyah*) Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian diri siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat secara umum. Sebagaimana diketahui bahwa banyak sekali keberagaman budaaya dan juga agama, maka siswa haruslah dapat menghargai keberagaman tersebut.

c. Sasaran Pendidikan Islam

Telah diketahui bahwa misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi seluruh makhluk di muka bumi ini. Sasaran pendidikan Islam yang di gali dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Manusia secara individual disadarkan akan posisi dan fungsinya di dalam muka bumi ini yang mana manusi hidup dengan makhluk lain serta menyadarkan manusia akan tanggungjawabnya dalam kehidupannya.
- 2) Manusia memiliki fungsi dalam hubungannya dengan masyarakat lainnya serta memiliki tanggungjawab terhadap ketertiban masyarakat tersebut.
- 3) Manusia harus sadar akan Pencipta alam semesta dan selalu terdorong untuk beribadah kepada-Nya.
- 4) Manusia harus sadar akan kedudukannya terhadap makhluk lain agar manusia memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain serta dapat mengambil manfaatnya.

9. Siswa

a. Kanak-Kanak

- 1) Masa Kanak-Kanak Awal (2-6 Tahun)

Adapun ciri-ciri masa kanak-kanak awal adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Usia yang mengandung masalah atau sulit

⁴¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 54.

⁴² Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2018), 123.

- b) Usia mainan
- c) Usia prasekolah
- d) Usia belajar berkelompok
- e) Usia menjelajah dan bertanya
- f) Usia meniru dan kreatif

Di usia kanak-kanak belum siap untuk bisa terlibat dalam operasi atau manipulasi mental yang mensyaratkan pemikiran logis. Kemajuan kognitif sepanjang usia kanak-kanak awal adalah sebagai berikut:⁴³

a) Menggunakan Simbol

Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensori motori dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut.

b) Memahami Identitas

Anak memahami bahwa perubahan dipermukaan tidak mengubah karakter alamiah sesuatu.

c) Memahami Sebab Akibat

Anak memahami bahwa peristiwa memiliki sebab.

d) Mampu Mengklasifikasi

Anak mengorganisir objek orang dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna.

e) Memahami Angka

Anak dapat berhitung dan bekerja dengan angka.

f) Empati

Anak menjadi lebih mampu untuk membayangkan apa yang dirasa oranglain.

g) Teori Pikiran

Anak menjadi lebih sadar akan aktivitas mental dan fungsi pikiran.

2) Masa Kanak-Kanak Pertengahan (8-12 Tahun)

Anak-anak pada masa ini harus mengalami tugas-tugas pengembangan:

- a) Belajar keterampilan fisik untuk permainan biasa
- b) Membentuk sikap sehat mengenai dirinya sendiri

⁴³ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 118.

- c) Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
- d) Belajar peranan jenis yang sesuai dengan jenisnya
- e) Membentuk keterampilan dasar yaitu membaca, menulis dan menghitung
- f) Membentuk konsep-konsep yang perlu dalam hidup sehari-hari

Dalam perkembangan ini anak tetap memerlukan penambahan pengetahuan melalui belajar. Belajar secara sistematis disekolah dan mengembangkan sikap, kebiasaan dalam keluarga. Anak perlu memperoleh perhatian dan pujian perilaku bila prestasi-prestasinya baik, baik dirumah maupun di sekolah. Akan tetapi memerlukan pengarahan dan pengawasan dari guru dan orangtua untuk memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan keterampilan-keterampilan baru.

Kemampuan kognitif masa anak-anak pertengahan:

- a) Pemikiran spasial, dapat menemukan jalan menuju kesekolah dan pulang kerumah, dapat memperkirakan jarak, dapat menilai beberapa waktu yang dibutuhkan untuk pergi satu tempat ketempat lainnya.
- b) Sebab akibat, mengetahui atribut fisik objek yang akan memengaruhi hasil (misal, jumlah objek berpengaruh sedangkan jumlah warna tidak), tetapi belum mengetahui faktor spasial mana seperti posisi dan penempatan objek, yang membuat perbedaan.
- c) Klasifikasi, dapat memilah objek kedalam beberapa kategori, seperti bentuk, warna.
- d) Sariasi dan kesimpulan transitif, dapat mengatur kumpulan tongkat sesuai urutan, dari yang paling pendek ke yang paling panjang, dan dapat memasukkan tongkat berukuran menengah ketempat yang tepat.
- e) Penalaran induktif dan deduktif, dapat memecahkan masalah induktif maupun deduktif, dan mengetahui bahwa kesimpulan induktif memiliki tingkat kepastian yang lebih rendah dibandingkan dengan kesimpulan deduktif.

- f) Konservasi, pada anak usia 7 tahun dapat mengetahui bahwa apabila bola tanah liat digulung dalam bentuk sosis, maka ia memiliki jumlah tanah liat yang sama. Namun pada ana usia 9 tahun mengetahui berat bola dan sosis yang sama. Baru pada usia awal remaja keduanya diletakkan di gelas yang sama.

Ketika anak mulai menjauh dari pengaruh kedua orangtua, kelompok sebaya membuka perspektif baru dan membebaskan mereka untuk membuat penilaian independen. Mengujikan nilai yang mereka terima dengan nilai yang dimiliki teman sebaya membantu mereka memutuskan mana yang harus dipegang dan mana yang harus dilepas. Kelompok teman sebaya pun memiliki efek negatif yang biasanya terdapat dalam pergaulan teman sebaya penguntit, mulai menggunakan obat terlarang dan bertingkah laku anti sosial lainnya. Pengaruh lainnya adalah kelompok sebaya cenderung untuk menguatkan prasangka, sikap memusuhi orang luar terutama anggota etnis atau ras tertentu. Dengan cara memperluas pengalaman anak bisa mengurangi atau menghilangkan prasangka tersebut.⁴⁴

b. Remaja (13-18 Tahun)

Remaja memasuki level tertinggi perkembangan kognitif pada tahap operasi formal ketika mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Perkembangan ini yang bisa terjadi pada usia 13 tahun, memberikan cara baru yang lebih fleksibel kepada mereka untuk memolah informasi. Tidak terbatas oleh di sini dan sekarang, mereka sudah dapat mengetahui waktu historis dan ruang luar angkasa. Mereka dapat berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi. Mereka dapat menyusun dan menguji hipotesa.

Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berpikir egosentrisme yang dikenal dengan istilah personal fabel. Personal fabel adalah keyakinan remaja bahwa diri mereka unik dan tidak terpengaruh oleh hukum alam. Kepercayaan

⁴⁴ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 140-143.

egosentrik ini mendorong perilaku merusak diri oleh remaja yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindung dari bahaya.

Pemikiran yang belum matang pada diri remaja dapat dimanifestasikan ke dalam 6 karakteristik, yaitu: idealisme dan kekritisian, argumentivitas, ragu-ragu, sikap hipokritis, kesadaran diri, kekhususan dan ketanggungan.

Remaja yang memiliki *self-efficacy* tinggi yang percaya bahwa mereka dapat menguasai tugas-tugas dan mengatur cara belajar mereka sendiri adalah yang paling mungkin mencapai prestasi baik di sekolah. Remaja dan orangtua, gaya pengasuhan orangtua, pekerjaan orangtua, status perkawinan dan sosio-ekonomi mempengaruhi hubungan orangtua dengan anak remaja. Karakter interaksi keluarga berubah pada tahun-tahun remaja. Remaja dan orangtua menghabiskan lebih sedikit waktu untuk menonton televisi bersama, tetapi tidak dalam percakapan empat mata. Ketika remaja tumbuh semakin besar, mereka semakin melihat diri mereka sendiri dalam mengambil kepemimpinan dalam diskusi.

Remaja dan teman sebaya, kelompok teman sebaya merupakan afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orangtua. Sistem pendidikan berkualitas dari sekolah yang memiliki atmosfer yang teratur tetapi tidak menekan, kepala sekolah yang aktif dan energik, dan guru-guru memiliki harapan yang tinggi untuk siswa, menekankan aktivitas akademis dibandingkan ekstrakurikuler, dan memonitor performa siswa dari dekat.⁴⁵

c. Dewasa

1) Dewasa Awal (18-39 Tahun)

Ciri-ciri yang menonjol dalam masa dewasa awal yang membedakannya dengan masa kehidupan yang lain, nampak dalam peletakan dasar dalam banyak aspek kehidupan, melonjaknya persoalan hidup yang dihadapi dibandingkan dengan remaja akhir dan terdapatnya ketegangan emosi.

Perkembangan kognitif pada dewasa awal:

a) Berpikir Reflektif

⁴⁵ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 150-153.

Pemikiran reflektif terus-menerus mempertanyakan hal-hal yang sudah dianggap fakta, menarik kesimpulan dan membuat hubungan-hubungan.

b) Pemikiran Pascaformal

Berpikir pascaformal seringkali berkembang sebagai respons terhadap berbagai kejadian dan interaksi yang membuka cara melihat yang tidak biasa dan menantang pandangan yang sederhana dan terpusat terhadap dunia.⁴⁶

2) Dewasa Pertengahan (40-60 Tahun)

Secara kognitif, orang-orang paruh baya sedang dalam kondisi puncak. Para periset menyimpulkan “tidak adanya pola umum perubahan yang berkaitan dengan usia bagi semua kemampuan intelektual”. Walaupun penurunan konsisten kemampuan perceptual telah dimulai pada usia 25 tahun, dan kemampuan numeric mulai menurun pada usia 40 tahun. Dalam paruh baya penalaran induktif, orientasi spasial, kosakata dan memori verbal berada diatas rata-rata dibandingkan pada usia 25 tahun khususnya wanita. Orientasi spasial, kosakata, dan memori verbal pria mencapai puncak pada usia lima puluhan, pada wanita di awal usia 60an. Dengan kata lain, kecepatan perceptual wanita menurun lebih cepat dibandingkan pria.⁴⁷

3) Dewasa Akhir (60 Tahun Keatas)

Beberapa kecerdasan seperti kecepatan memproses mental dan penalaran abstrak biasa menurun pada tahun-tahun berikutnya, akan tetapi berbagai aspek pemikiran praktis dan integratif cenderung meningkat sepanjang masa kehidupan masa dewasa.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru dan juga sekolah dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati dan berdasarkan

⁴⁶ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 160-161.

⁴⁷ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 171-172.

⁴⁸ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, 202.

kajian teori yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Churmain	<i>Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Dengan Metode Qiro'ati Pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	metode qiroati dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegalrejo Kab. Magelang Tahun pelajaran 2016/2017 dengan baik, benar, lancar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid	Sama-sama membahas tentang penggunaan metode qiroati	Fokus penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode qiroati untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara tartil. Sedangkan skripsi ini membahas tentang penggunaan metode qiroati untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan juga yang belum mampu membaca Al-Qur'an.
2	Listya Maryani	<i>Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an</i>	Pada setiap jilid metode qiroati terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya yang berbeda-beda.	Sama-sama membahas tentang penggunaan metode qiroati	Metode yang di gunakan dalam penerapan qiroati berbeda. Skripsi ini menggunakan

		<p><i>di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara</i></p>	<p>Implementasi metode qiroati di SD IT Mutriara Rahayu dilakukan menggunakan dua metode yakni klasikal-individual dan klasikal-baca simak, pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasilnya bahwa tidak begitu membutuhkan waktu lama siswa telah mampu membaca secara lancar, tepat, cepat dan benar serta dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.</p>		<p>metode pengajaran yang bersifat privat dimana guru akan memberikan bimbingan secara privadi kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.</p>
3	<p>Qoyyuma min Aqtoris</p>	<p><i>Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ</i></p>	<p>Penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan efektif mungkin, akan tetapi belum</p>	<p>Sama-sama membahas tentang penggunaan metode qiroati</p>	<p>Beda fokus. Skripsi ini hanya meneliti tentang penggunaan metode qiroati untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan</p>

		<p><i>Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang</i></p>	<p>terlaksana secara baik sehingga dalam proses belajar mengajajar metode qiroati dapat dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkatan jilidnya, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia anak tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak.</p>		<p>yang masih terbata-bata dalam membacanya.</p>
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang membahas mengenai penggunaan metode qiroati dalam dunia pendidikan sudah pernah diteliti. Namun demikian terdapat perbedaan dengan skripsi ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan juga cara penerapannya. Kelemahan dalam cara penerapan metode qiroati yang terdahulu adalah bahwa guru menerapkan metode qiroati dengan cara pengajaran yang mengelompokkan siswa yang belum bisa. Sedangkan dalam skripsi ini, guru memberikan pengajaran secara individual seperti memberikan bimbingan kepada siswa secara pribadi yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, karena kebanyakan siswa yang belum bisa ketika dikelompokkan mereka akan merasa malu dan kurang berani untuk mengakui kalau mereka belum bisa dan juga belum paham.

C. Kerangka Berfikir

Makhluk yang paling mulia adalah manusia. Dikatakan mulia karena manusia memiliki ilmu pengetahuan yang lebih

dibandingkan dengan makhluk lainnya. Untuk memiliki pengetahuan maka manusia harus belajar. Dalam upaya mencerdaskan bangsa guru memiliki tugas yang besar dalam segala aspeknya baik spriritual maupun emosional, intelektual ataupun yang lainnya. Guru PAI adalah pendidik yang profesional yang bertugas dalam pengembangan ilmu pengetahuan meliputi aspek penanaman nilai-nilai agama Islam pada diri siswa serta bertanggungjawab pula terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

PAI adalah salah satu mata pelajaran di sekolah umum. Pembelajaran PAI ini didalamnya mengajarkan bagaimana membangun kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak baik dan juga berbudi pekerti luhur. Dalam pengajaran PAI tidak terlepas dari sumber ajaran utama yakni Al-Qur'an. Dan untuk dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an haruslah mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang mana penulisannya menggunakan bahasa Arab.

Dalam kegiatan belajar tentulah tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diinginkan. Biasanya ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa seperti kesulitan belajar. Dalam mata pelajaran PAI masalah kesulitan yang di alami siswa adalah problematika dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa membaca Al-Qur'an beragam dan juga banyak sekali, diantaranya adalah faktor intern merupakan hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, dan juga faktor ekstren yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari luar diri siswa berupa pengaruh ataupun dorongan dari luar.

Untuk mengatasi problematika kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut, maka diperlukan guru untuk membantu dalam mengatasi masalah tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang di inginkan. Guru harus berupaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode dan juga strategi yang memungkinkan siswa untuk paham dan mengerti tanpa membuat siswa susah dalam pelaksanaannya. Metode qiroati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dimana dianggap lebih efektif dalam pelaksanaannya karena dalam metode qiroati ketika belajar tingkat kemampuan siswa dapat disesuaikan dengan jilid qiroati yang telah di susun secara sistematis. Peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir sebagai desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

